

PENERAPAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM PENDIDIKAN KESETARAAN

Winda Antika Sari¹, Rachel Uniqe Permana², Aditio Gustomi³, Lilis Karwati⁴

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
202103069@student.unsil.ac.id

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
202103050@student.unsil.ac.id

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
202103017@student.unsil.ac.id

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
liliskarwati@unsil.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the application of life skills education in the Equivalency Education program at SPNF SKB Ciamis Regency by looking at its effectiveness and impact. This research uses descriptive research methods with a qualitative approach and data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the research obtained are the application of life skills education in equivalency education at SPNF SKB Ciamis Regency through the course program cannot be said to be very effective because there are still several problems, but for the application of an equality education learning model that integrates life skills education produces a good impact with curriculum development that is linked to policies, equality education curriculum. The conclusion of the application of life skills education in the Equivalency Education program is to develop the ability to think complexly, communicate effectively, and build cooperation so that learning citizens have the readiness and capability to work and have the character and ethics to enter the world of work.*

Keywords: *Equality Education, Program Management, Life Skills Education*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal dibutuhkan untuk melengkapi dan menyempurnakan pendidikan formal. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 (1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan Pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal sebagai pengganti atau substitusi diartikan dengan pemberian kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak memiliki kesempatan menempuh pendidikan sekolah. Pelayanan yang diberikan dalam pendidikan nonformal sebagai pengganti ini yaitu pendidikan kesetaraan.

Pendidikan kesetaraan memberikan pendidikan sama dengan pendidikan persekolahan seperti materi yang diajarkan serta memiliki jenjang-jenjang tingkatan pendidikan. Pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan persekolahan dimana jenjang Paket A setara dengan SD, Paket B setara dengan SLTP, dan Paket C setara dengan SLTA (Rahmat, 2018:5). Dalam pelaksanaannya pendidikan kesetaraan menggunakan struktur kurikulum pendidikan dengan mata pelajaran yang dibagi menjadi kelompok umum dan khusus, dengan isi mata pelajaran kelompok umum yaitu yang mengacu pada standar pendidikan formal sesuai Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi dan pada mata pelajaran kelompok khusus berisikan program pengembangan kecakapan hidup yang menyangkut keterampilan okupasional,

fungsional, vokasional, sikap dan kepribadian profesional serta jiwa wirausaha mandiri (Kemendikbud, 2017:2).

Pentingnya program kecakapan hidup bagi warga belajar sebagai bekal dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Program kecakapan hidup dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan merupakan salah satu dari pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Program kecakapan hidup dalam pendidikan kesetaraan dalam penerapannya masih belum optimal karena memiliki tantangan yang signifikan dalam efektivitas penerapannya. Hal ini dapat dilihat dari penerapan yang dilakukan di lembaga SPNF SKB Kabupaten Ciamis dalam penerapan program kecakapan hidup dalam pendidikan kesetaraan masih dihadapkan dengan tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan, serta ketidaksesuaian program dengan kebutuhan peserta didik.

Penting sekali meningkatkan efektivitas penerapan program kecakapan hidup dalam pendidikan kesetaraan, salah satunya melalui inovasi pembelajaran yang dilakukan. Efektivitas dalam penerapan model pendidikan yang berbasis life skills pada pendidikan kesetaraan menggunakan pendekatan demand-driven yaitu pembelajaran dengan refleksi nilai-nilai kehidupan yang nyata (Desmawati et al., 2020). Dengan begitu sangat dibutuhkan sekali inovasi pada program kecakapan hidup yang diterapkan dan cara integrasi inovasi sehingga dapat mendukung mengoptimalkan hasil yang diperoleh dari pendidikan kesetaraan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1). Mendeskripsikan implementasi program kecakapan hidup pada pendidikan kesetaraan di lembaga SPNF SKB Kabupaten Ciamis. (2). Menjelaskan tingkat keefektifan penerapan pendidikan kecakapan hidup pada pendidikan kesetaraan di lembaga SPNF SKB Kabupaten Ciamis. (3). Menjelaskan dampak penerapan pendidikan kecakapan hidup pada

pendidikan kesetaraan di lembaga SPNF SKB Kabupaten Ciamis.

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut mengenai penerapan program kecakapan hidup dalam pendidikan kesetaraan dalam mencapai standar kompetensi lulusan. Serta memberikan hasil rekomendasi konkret untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran melalui inovasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendidikan Kecakapan Hidup

Menurut Dirjen PLSP, Direktorat Tenaga Teknis, (2003) dalam (Danial et al., 2020, hlm.25) Pendidikan kecakapan hidup (life skill) merupakan kecakapan yang diberikan untuk bekal menghadapi problema hidup agar dapat bekerja dan berusaha secara mandiri. Kecakapan hidup (life skill) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Sedangkan menurut Anwar (2006; 54) dalam (Danial et al., 2020, hlm.25) mengatakan bahwa life skill adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan dimana ia berada, antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stress merupakan bagian dari Pendidikan. Barrie Hospon dan Scally (1981) dalam (Bekti Putri et al., 2023:3-4) menjelaskan bahwa kecakapan hidup atau life skill merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui system dalam menghadapi situasi tertentu.

Tujuan pendidikan kecakapan hidup (life skill) menurut Kamil dkk. (2014: 15) dalam (Danial et al., 2020, hlm.25) yaitu

untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap warga belajar di bidang pekerjaan/usaha tertentu sesuai dengan bakat, minat perkembangan fisik dan jiwanya serta potensi lingkungannya, sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri yang dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skill) pada lingkup pendidikan nonformal dikhususkan pada penguasaan kecakapan vokasional (*vocational skill*) agar peserta didik memiliki keterampilan khusus yang lebih spesifik yang diperlukan dalam rangka meningkatkan kemandiriannya dalam mencari peluang wirausaha atau bekerja di lingkungan yang ada di sekitarnya.

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam pendidikan kesetaraan tercantum dalam materi-materi pelajaran yang disampaikan kepada warga belajar yaitu melalui pembelajaran yang mengharuskan warga belajar merasakan pengalaman langsung suatu kondisi dengan menganalisis, mengamati, mengalami masalah dan mencari solusinya (Komala, 2020: 3-10).

2.2. Dampak Pendidikan Kecakapan Hidup

Menurut (Ningrum, 2015, hlm. 29-30) dampak program pendidikan kecakapan hidup meliputi perubahan dari empat kecakapan yang sudah dijelaskan di atas meliputi kecakapan personal, kecakapan akademik, kecakapan sosial, dan kecakapan vokasional. Yang mana dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kecakapan personal

Mencakup kecakapan dalam memahami diri (*self awareness skill*) dan kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*). Berdasarkan kajian tentang kecapakan personal sebelumnya dapat diketahui bahwa kecakapan personal meliputi peningkatan rasa percaya diri, berpikir rasional. memiliki konsep diri, dan mampu mengaktualisasikan dirinya.

b. Kecakapan akademik

Kecakapan akademik, mencakup kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu (*identifying variables and*

describing relationship among them), merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (*constructing hypotheses*), serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan.

c. Kecakapan sosial

Mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*) dan tanggung jawab sosial. Kecakapan sosial sangat diperlukan dalam hidup bermasyarakat. Selain kecakapan berkomunikasi dan bekerjasama, kecakapan ini juga meliputi bertenggang rasa dan kecakapan dalam berinteraksi dengan orang lain.

d. Kecakapan vokasional

Kecakapan yang terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Selain pengertian tersebut vokasional *life skill* seringkali disebut dengan “kecakapan kejuruan”, artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional yang dimiliki oleh masing-masing individu berbeda-beda sesuai dengan bidang pekerjaan dan kebutuhannya. Kecakapan vokasional seperti bidang jasa (*perbengkelan, jahit-menjahit, salon dan lainnya*) dan bidang produksi barang, *home industri, peternakan, pertanian, dan perkebunan*.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini didasarkan pada metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, sebagai jenis penelitian yang digunakan, bertujuan untuk menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui analisis statistik atau pendekatan kuantitatif lainnya. Fokus utama penelitian ini adalah memahami masalah-masalah dalam kehidupan sosial dengan mendalami kondisi realitas atau setting alami yang holistik, kompleks, dan rinci (Murdiyanto, 2020: 19-20).

Perolehan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui teknik: (1) Observasi, untuk memperoleh data mengenai penerapan Pendidikan Kecakapan Hidup oleh lembaga dengan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan. (2) Wawancara, untuk memperoleh data dari berbagai pihak-pihak terkait. (3) Dokumentasi, sebagai pembuktian dengan mencari data-data dokumenter dalam pelaksanaan kegiatan seperti jurnal harian tutor dan dokumen arsip lainnya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 (3) menyebutkan bahwa "Pendidikan nonformal meliputi Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan Kerja, Pendidikan Kesetaraan, serta Pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik". Maka untuk mewujudkan hal tersebut pendidikan nonformal dan informal memberikan layanan pendidikan yang salah satunya yaitu Pendidikan Kecakapan Hidup. Sasaran layanan dari program layanan pendidikan kecakapan hidup adalah siapapun yang membutuhkan, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta memberikan peluang dalam lapangan kerja.

Lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan kecakapan hidup di daerah Ciamis adalah Kabupaten Ciamis yaitu SPNF SKB (Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar) yang mengadakan Pendidikan kesetaraan. SPNF SKB Kabupaten Ciamis ini terletak di Jalan Bojonghuni No.7 Kelurahan Maleber, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis 46269 Jawa Barat. SPNF SKB Kabupaten Ciamis ini terfokus pada Pendidikan kesetaraan dan didalam Pendidikan

kesetaraan ini lebih ditekankan pada program kecakapan hidup. Karena memang pada dasarnya Pendidikan kesetaraan ini bertujuan untuk membekali warga belajar dengan keterampilan yaitu adanya kecakapan hidup.

Menurut Barrie Hospon dan Scally (1981) Kecakapan hidup atau life skill merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui system dalam menghadapi situasi tertentu (Bekti Putri et al., 2023:3-4). Sedangkan menurut Larasati Karwati. (2023) kecakapan hidup sebagai Kemampuan yang perlu dimiliki individu untuk menghadapi problema kehidupan, dan mampu proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Sebagai untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang memungkinkan warga belajard apat hidup mandiri. Sebagaimana temuan di lapangan yaitu pada Pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu program Pendidikan nonformal, yang mana hasil akhir pada Pendidikan nonformal ini lebih menekankan pada Pendidikan kecakapan hidup atau life skill. Pendidikan kecakapan hidup ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimiliki oleh setiap warga belajar. Pada pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Ciamis terdapat beberapa kursus yang dapat meningkatkan keterampilan bagi warga belajar diantaranya adalah kursus menjahit, kursus tata rias pengantin, kursus tata kecantikan rambut, kursus garner kue, kursus tata boga, dan kursus baki lamaran.

Kursus tersebut dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kecakapan hidup, namun di lembaga ini tidak semua kursus tersebut berjalan dikarenakan kurangnya dana serta persyaratan yang sudah ditentukan oleh pemerintah sehingga tidak memenuhi kriteria bagi warga belajar, misalnya program kursus diperuntukan bagi

masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, bukan pelajar atau mahasiswa dan maksimal usia 35 tahun. Sedangkan warga belajar di lembaga ini adalah rata-rata anak usia sekolah. Dapat dilihat dari realisasi program di lembaga ini pada tahun 2023 hanya kursus garner kue dan baki hantaran saja. Hal ini mengharuskan warga belajar mendapatkan pendidikan kecakapan hidup diluar lembaga. Namun ini juga menimbulkan masalah karena diluar lembaga menggunakan biaya pribadi dan merasa keberatan jika mengeluarkan biaya, sehingga warga belajar di lembaga ini memang tidak memiliki cukup keterampilan atau kecakapan hidup.

Dari permasalahan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kecakapan dalam lembaga SPNF SKB Kabupaten Ciamis ini tidak berjalan dengan baik atau bisa dikatakan penerapannya masih sangat kurang. Permasalahan dianggap sangat perlu diselesaikan karena akan mempengaruhi Standar Kompetensi Lulusan yang diharapkan. Ketidak sesuaian dengan kurikulum yang diterapkan dalam lembaga yaitu dimana dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah, menyebutkan bahwa perlunya pendidikan dasar dan menengah atau sederajat untuk memasukan pendidikan kecakapan hidup.

Pada penerapan kurikulum yang digunakan oleh suatu lembaga pendidikan maka perlu diperhatikannya dalam menyiapkan seperangkat pendukung pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan serta dalam pengembangan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan demi mencetak lulusan yang terbaik, yang dimana ini juga termasuk dalam penerapan pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup termasuk kedalam kelompok khusus mata pelajaran dalam struktur kurikulum pendidikan kesetaraan yang menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu atau menggunakan pendekatan yang

berbasis mata pelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pendidikan kesetaraan dan warga belajar (Kemendikbud, 2017: 3).

Pendidikan kecakapan hidup dianggap sangat mendesak atau perlu sekali diajarkan kepada warga belajar dikarenakan perkembangan yang terus terjadi sehingga memunculkan tantangan kompetisi dalam mencari pekerjaan dan kemiskinan akibat banyak pengangguran yang tidak mampu mengimbangi keterampilan yang harus dimiliki di lapangan kerja saat ini. Jamal Asmani menjelaskan bahwa pendidikan kecakapan hidup sangat krusial dan mendesak karena beberapa faktor: 1) Tantangan kompetisi terbuka, hal ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang mengalahkan pekerja manusia dengan alasan teknologi mampu bekerja sesuai dengan selera pemiliknya dan masih kurangnya keterampilan kualitatif peserta didik, 2) Kemiskinan merajalela, yang diakibatkan banyaknya pengangguran karena kurang memiliki keterampilan-keterampilan hidup praktis untuk mencari mata pencaharian yang diketahui, 3) Belum bisa menjadi majikan di negeri sendiri karena ketidak mampuan dalam mengelola sumber daya yang ada, perlunya kader-kader muda untuk membangkitkan negara dari keterpurukan dan kemunduran dengan mampu mengembangkan teknologi modern yang bisa mengolah kekayaan sumber daya alam Indonesia (Akmansyah, 2015: 3-5).

Dalam persekolahan yang diajarkan lebih banyak pada keterampilan-keterampilan bagaimana menjadi pekerja profesional dalam suatu lembaga atau instansi. Namun mengesampingkan lembaga pendidikan dalam membekali keterampilan-keterampilan yang sifatnya praktis, keterampilan yang langsung dapat digunakan dalam penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari. Di SPNF SKB Kabupaten Ciamis sendiri telah menerapkan pembelajaran terapan dengan membekali warga belajar keterampilan-keterampilan yang dapat digunakan dalam

kehidupan sehari-hari. Tetapi sangat disayangkan bahwa dalam penerapannya ini masih belum maksimal dengan permasalahan kurangnya koordinasi, kelangkaan pendidik profesional dan motivasi belajar yang rendah. Maka perlu dilakukannya pengembangan program kecakapan hidup yang mengacu pada standar-standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam Penyelenggaraan program pendidikan : 1) Perencanaan yang dimulai dari melakukan studi kelayakan dengan melihat kondisi daerah sasaran, analisis studi kelayakan dengan memberikan gambaran situasi yang kemudian disusun alternatif-alternatif untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan, menetapkan daerah pengembangan dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan, menentukan populasi sasaran yang dapat mempengaruhi keberhasilan yaitu motivasi dari minat peserta didik, kegairahan dan kemampuan, harapan dan cita-cita, mengidentifikasi kebutuhan belajar dengan memperhatikan apa yang ingin dipelajari, sumber-sumber yang akan digunakan dalam kebutuhan belajar, mencari tahu kebutuhan belajar yang belum terungkap, dan mempertemukan kebutuhan belajar dan sumber belajar, dan merencanakan penyampaian yang tepat dengan mempertimbangkan karakteristik warga belajar dengan kemungkinan dan ketersediaan sarana yang dimiliki lembaga. 2) Penyelenggaraan pendidikan yaitu menerapkan hasil dari perencanaan dengan menyesuaikan pada dasar aspek penyelenggaraan pendidikan nonformal yaitu pelestarian budaya, teoritis dengan keberadaan pendidikan untuk seluruh masyarakat, dasar pijakan yaitu peraturan pemerintah tentang pendidikan, kebutuhan terhadap pendidikan dengan menyederakan pemberian pendidikan tidak ada batasan, dan lembaga pendidikan sekolah yaitu mengacu pada kurikulum (Taqiyuddin, 2019: 81-86). Serta dilakukannya evaluasi program untuk melihat seberapa besar keberhasilan dari pelaksanaan yang ditinjau dari standar lulusan.

Pendidikan kecakapan hidup dalam pendidikan kesetaraan sebenarnya tidak hanya menekankan pada program kursus saja, maka dari itu terdapat alternatif untuk pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup dalam mata pelajaran. Pendidikan kecakapan hidup tidak semata-mata layanan program yang terpisah, melainkan materi pendidikan yang terintegrasi dalam mata pelajaran dengan rancangan yang kontekstual. Dengan kata lain pendidikan kecakapan hidup ini merupakan sebuah model yang mampu diterapkan dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran yang bersifat induktif. Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang bertujuan untuk membangun pengetahuan melalui pendekatan belajar dari pengalaman langsung.

Hal ini dapat terlihat dari modul yang digunakan oleh pamong belajar sebagai dasar acuan dalam pembelajaran. Modul yang digunakan merupakan modul khusus untuk pendidikan kesetaraan dengan adaptasi kurikulum 2013 yang didalamnya mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup. Materi-materi yang disampaikan mengajarkan warga belajar untuk menempatkan diri mengalami permasalahan dan mencoba untuk menemukan solusinya, serta terdapat tugas-tugas yang mengusung konsep belajar lewat pengalaman langsung dengan menganalisis suatu kondisi di lingkungan sekitar tempat tinggal warga belajar seperti dengan melakukan wawancara atau pengamatan langsung (Komala, 2020: 3-10). Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh SPNF SKB Kabupaten Ciamis dengan upaya meningkatkan pendidikan kecakapan hidup yang lebih menekankan pada mengorganisasikan pengalaman dan berbasis kompetensi agar warga belajar mampu membangun pengetahuannya sendiri. Pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan bertujuan untuk menumbuhkan kerjasama dalam menemukan dan menggunakan hasil-hasil temuannya di lingkungan sosial.

Berdasarkan penelitian yang diuraikan maka penerapan program kecakapan hidup dalam pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Kabupaten Ciamis melalui program kursus

belum bisa dikatakan sangat efektif karena masih terdapat beberapa permasalahan, namun untuk penerapan model pembelajaran pendidikan kesetaraan yang berintegritas pada pendidikan kecakapan hidup menghasilkan dampak yang baik dengan pengembangan kurikulum yang dikaitkan dengan kebijakan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 dan penerapan kurikulum 2013 pada pendidikan kesetaraan. Dampak yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran yang berintegritas pada pendidikan kecakapan hidup yaitu mengembangkan kemampuan dalam berfikir kompleks, komunikasi efektif, dan membangun kerjasama sehingga warga belajar memiliki kesiapan dan cakup untuk bekerja serta memiliki karakter dan etika untuk masuk dalam dunia kerja.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kecakapan hidup sangat dibutuhkan dan merupakan penekanan terhadap hasil akhir dari pendidikan kesetaraan. Namun pada hasil temuan di lapangan terdapat kurang maksimalnya penerapan pendidikan kecakapan hidup pada pendidikan kesetaraan dan kurangnya peran lembaga baik dari tenaga pendidik atau tenaga kependidikan dalam pemberian kecakapan hidup pada warga belajar pendidikan kesetaraan yang dilakukan melalui program kursus. Namun pendidikan kecakapan hidup masih bisa terlaksana melalui pembelajaran pendidikan kesetaraan yang berintegritas pada pendidikan kecakapan hidup yang juga memberikan dampak baik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan peran dari pihak lembaga untuk memberikan pendidikan kecakapan hidup bagi warga belajar pendidikan kesetaraan. Disamping itu, peran pemerintah dalam pemerataan dan melihat kondisi di lapangan diperlukan untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan pendidikan kecakapan hidup pada pendidikan kesetaraan di lembaga pendidikan nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmansyah, M. (2015). Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Sunnah Nabi Muhammad SAW Telaah Vocational Skill dalam Kitab Shahih al-Bukhari. *Thesis*. Dari doi <http://repository.radenintan.ac.id/804/>
- Bekti Putri, H., Shieva Nur Azizah, A., Dian Jayantari Putri K, H., Lagina, A., Febriantika, Muji, R., Redemptus, Sucahyo Mas'an Al, W., Mahaza, Elsa, Y., Dameria br, G., & Efendi, S. (2023). *Pendidikan Kecakapan Hidup Sehat* (S. Neila, Ed.). Get Press Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=y-TMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA41&dq=%22pendidikan+kecakapan+hidup%22&ots=xvKZvqjuPK&sig=SCJKDS6O4E3Ap1hw9k-1LnEFzho&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Danial, A., Mumu, Hamdan, A., & Karwati, L. (2020). *Pemberdayaan Melalui Program Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan (PKHP) di PKBM Bumi Nurani Camp Ciamis. Vol. 5 No.*
- Desmawati, L., Suminar, T., & Budiartati, E. (2020). Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Pendidikan Kesetaraan di Kota Semarang. *Edukasi, 14*(1).
- Kemendikbud. (2017). *Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan Paket B.*
- Komala, S. (2020). *Ekonomi Paket C Setara SMA/MA Kelas XII; Modul Tema 11 Pentingnya Pencatatan Keuangan.*
- Dhanni Meisya Larasati.Lilis Karwati.(2023) Pelatihan Life Skill Membuat Sablon dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Ciamis. *Lifelong Education Journal* <https://journal.imadiklus.or.id/index.php/lej> Vol. 3, No.1, Bulan APRIL Tahun 2023 ISSN: e 2776-785X
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi*

- disertai contoh proposal*) (Edisi I).
Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Pada Masyarakat UPN "Veteran"
Yogyakarta Press.
- Ningrum, M. D. (2015). *Dampak Program
Pendidikan Kecakapan Hidup Di
Taman Bacaan Masyarakat Mata
Aksara Bagi Perempuan Di Desa
Umbulmartani, Kecamatan Ngeplak,
Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri
Yogyakarta.
- Rahmat, A. (2018). *Manajemen
Pemberdayaan "Pada Pendidikan
Nonformal."* Ideas Publishing.
www.ideaspublishing.co.id
- Taqiyuddin. (2019). *Modul Manajemen
Pendidikan Nonformal*.